

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola dan Jenis Penelitian

1. Pola Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verivikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.³⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-konstektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dari instrumen kunci penelitian itu sendiri.³⁸ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Terdapat beberapa ciri pokok dalam penelitian kualitatif. Agar mempermudah memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, disajikan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: lingkungan alamiah sebagai

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009) hal 100

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Remaja Rosda Karya, 2005), Hal.3

sumber data langsung, manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan pada fokus, perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, penelitian bersifat menyeluruh (holistik) dan makna sebagai perhatian utama penelitian.⁴⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴¹ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴²

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 35

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 47.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004)

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran remedial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal materi himpunan di kelas VII MTs Aswaja Tunggangri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Mts Aswaja Tunggangri, tepatnya di jalan raya Ngrawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Penelitian terkait dengan pembelajaran remedial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal materi himpunan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.
2. Sesuai dengan hasil observasi dengan guru matematika di MTs Aswaja Tunggangri, cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi himpunan.
3. Di MTs Aswaja Tunggangri belum pernah diadakan penelitian yang serupa dengan pembelajaran remedial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal materi himpunan. Di samping

itu, dari hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagian besar guru di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir masih menganggap sama dengan her.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama mutlak diperlukan karena berperan sebagai pengumpul data, penganalisis data, pewawancara dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti berperan sebagai pengumpul data yaitu membuat instrumen berupa tes dan pedoman wawancara kemudian mengumpulkan data-data dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi tersebut. Peneliti sebagai penganalisis data yaitu mengorganisasikan data yang didapat selama penelitian kemudian menarik kesimpulan. Peneliti sebagai pewawancara melakukan wawancara langsung pada siswa yang akan ditentukan mengalami kesulitan belajar. Setelah semua data terkumpul peneliti akan membuat laporan dan menyampaikan hasil penelitian ini. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh siswa. Pengambilan data dilakukan secara terbuka, yakni selama pengambilan data berlangsung peneliti diketahui oleh subjek atau informan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka - angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti baik, senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi

informasi.⁴³ Sedangkan Informasi sendiri adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁴⁴ Data dalam penelitian yaitu yang pertama hasil pekerjaan siswa dalam mengikuti pre tes, tes yang diberikan adalah jenis tes diagnostik. Tes tersebut untuk mengetahui hasil dari pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada materi himpunan sehingga dapat diketahui letak kesulitannya untuk ditarik kesimpulannya dan membuat rekomendasi pemecahannya. Data yang ke dua yaitu berupa pernyataan verbal siswa yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi himpunan. Data yang ketiga yaitu berupa hasil pekerjaan siswa yang mengikuti post tes, post tes atau tes kedua ini diberikan sebagai bentuk remedial untuk siswa yang nilai berkatagorikan rendah. Data yang ke empat yaitu berupa data tentang sekolah dan siswa yang diperoleh dari dokumentasi MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata, tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-B sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan, serta guru mata pelajaran matematika kelas VII-B di MTs Aswaja Tunggangri. Berdasarkan sumber data tersebut, diambil 3 siswa yang dibedakan melalui tingkat

⁴³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 140

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 116

⁴⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

kemampuan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan subjek wawancara ini ditentukan berdasarkan jawaban tes siswa serta siswa yang mudah diajak komunikasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatka respon sesuai dengan petnjuk itu.⁴⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan tes adalah rangsangan berupa pertanyaan maupun tugas yang diberikan pada responden untuk memperoleh skor/nilai. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik. Tes diagnostik bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya. Tes ini diberikan secara tertulis dan berbentuk uraian.

Dalam penelitian ini dapat mengukur validitas soal menggunakan validitas isi. Menurut Sugiono untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis Uji Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi intrumen atau matrik pengembangan instrumen.⁴⁷ Untuk mengetahui validitas tersebut

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 77

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 129

maka akan dilakukan Uji Instrumen terhadap soal tes yang akan divalidasi oleh dua dosen IAIN Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.⁴⁸ Wawancara dilakukan setelah dilaksanakan tes pertama. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi himpunan dengan cara bertanya langsung pada siswa bagaimana langkah-langkah ketika mengerjakan soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan penulis ambil yaitu berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga tahap.

⁴⁸ *Ibid.*, hal 86

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan kegiatan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara naratif, sehingga diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan data berbentuk tabel, uraian singkat dan wawancara.

3. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada penelitian ini penarik kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dalam bab I.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan diperlukan untuk menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh adalah benar. Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian yang meliputi tiga cara yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Trianto (2010: 294) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hasil yang diperoleh dari cara tersebut adalah kepastian data dan urutan

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan peneliti dengan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁹ juga menjelaskan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan situasi yang diamati kemudian memusatkan pada hal tersebut secara lebih rinci/mendalam. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis secara lebih teliti dan melakukan wawancara dengan lebih mendalam agar didapat data yang valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁰ Trianto juga menjelaskan triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Terdapat teknik pengujian keabsahan temuan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan temuan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengujian data pada waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁹, Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 329

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 330

triangulasi sumber yaitu mengecek kembali kepada sumber data tentang angket, tes dan wawancara yang dilakukan kepada siswa.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁵¹ Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman sejawat yang sama-sama sedang melakukan penelitian kualitatif sehingga peneliti mendapatkan masukan tentang penelitian yang sedang dilakukan agar tidak menyimpang dan data yang diperoleh benar-benar valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

- a. Mengajukan Surat Ijin Penelitian kepada Dekan IAIN Tulungagung
- b. Menyampaikan Surat Ijin Penelitian kepada Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir
- c. Konsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum MTs Aswaja Tunggangri terkait rencana penelitian.

⁵¹*Ibid.*, hal. 334

- d. Konsultasi dengan guru bidang studi Matematika kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir terkait penentuan kelas yang akan digunakan.

2. Pengembangan Desain

- a. Membuat RPP
- b. Menyusun soal tes
- c. Menyusun pedoman wawancara
- d. Menyiapkan soal dan lembar jawaban untuk siswa

3. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan tes kepada siswa

Tes ini diberikan untuk memperoleh data hasil pekerjaan siswa yang akan dianalisis untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada materi himpunan dan pemberian remedial pada siswa dengan nilai berkategori rendah..

- b. Melakukan wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan untuk memeriksa kembali kesesuaian jawaban yang diberikan siswa dan menggali tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi himpunan.

- c. Analisis data

Data akan dianalisis dengan maksud untuk mengorganisasikan data yang didapat selama penelitian sehingga bisa ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Tingkat kemampuan dapat dikategorikan dengan mengacu pada skala penilaian yang ditetapkan

oleh Ratumanan dan Laurens maka kategori tingkat kemampuan matematika siswa sebagai berikut.⁵²

Tabel 3.1 Tingkat Kemampuan Matematika Siswa

Kemampuan	Nilai
Tinggi	80 – 100
Sedang	65 – 80
Rendah	0 – 65

Berdasarkan tingkat kemampuan matematika di atas, peneliti menyesuaikan kategori tingkat kemampuan matematis berdasarkan KKM pada sekolah yang di teliti yaitu 70.

d. Penulisan laporan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka akan diperoleh hasil dari penelitian. Selanjutnya pembuatan laporan untuk menyampaikan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut.

⁵² Rofiki, Imam, *Profil Pemecahan Masalah Geometri Siswa Kelas Akselerasi SMP Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika*. Tesis, Program Studi Pendidikan Matematika, 2012, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.